



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMELIHARAAN AYAM KUB SKALA RUMAH TANGGA DENGAN KONSEP KANDANG BAHAGIA

Article history

Received: 22 Juni 2026

Revised: 23 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

DOI: [10.35329/jp.v6i3.7333](https://doi.org/10.35329/jp.v6i3.7333)

¹*Yeni Aprilia Kristantri, ¹Andi Warnaen, ¹Nurlaili

¹Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Malang, Indonesia.

**Corresponding author*

apriyaieni53@gmail.com

Abstrak

Kebutuhan protein hewani masyarakat terus meningkat, namun Pemeliharaan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) skala rumah tangga di Desa Randuagung masih dilakukan secara tradisional dan belum menerapkan prinsip kesejahteraan hewan secara optimal. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan dan menerapkan model pelatihan berbasis konsep Kandang Bahagia menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) model ADDIE yang melibatkan 25 peternak melalui total sampling. Analisis kebutuhan menunjukkan kesenjangan tertinggi pada pengetahuan penetasan (52%) dan capaian tertinggi pada pakan dan minum (93,5%). Model pelatihan terdiri atas lima sintaks: orientasi, penguatan konsep, demonstrasi, praktik terbimbing, dan evaluasi. Validasi ahli menghasilkan kelayakan model 85%, modul 84% (sangat layak), dan kepraktisan modul 87% (sangat praktis). Implementasi pelatihan meningkatkan pengetahuan dari 63% menjadi 90,7%, keterampilan dari 67,8% menjadi 89,6%, dan sikap dari 72,2% menjadi 90,3% ($p < 0,001$). Model pelatihan terbukti layak, praktis, dan efektif sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan keluarga.

Kata kunci: ayam KUB; kandang bahagia; model ADDIE; pelatihan; pemberdayaan masyarakat



Gambar 1. Peternak Ayam KUB skala rumah tangga di Desa Randuagung sebagai Peserta Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi pangan, dan meningkatnya kesadaran gizi. Berdasarkan data Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2024), konsumsi daging ayam ras rumah tangga meningkat rata-rata 6,71% per tahun, dengan konsumsi telur mencapai 6,97 kg/kapita/tahun. Kondisi ini mendorong perlunya pengembangan sumber protein hewani yang dapat diusahakan secara mandiri oleh keluarga, salah satunya melalui pemeliharaan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) skala rumah tangga.

Ayam KUB memiliki keunggulan dibanding ayam kampung lokal, antara lain produksi telur tinggi (160–180 butir/tahun), mortalitas rendah, sifat mengeram rendah, dan efisiensi pakan baik, sehingga cocok dikembangkan pada skala rumah tangga (Harnanik & Wiraswati, 2021). Desa Randuagung, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang memiliki potensi lahan pekarangan yang dapat dioptimalkan untuk pemeliharaan ayam KUB (Surayasa et al., 2024), dengan 25 peternak yang aktif memelihara ayam KUB skala rumah tangga.

Meskipun demikian, pemeliharaan ayam KUB di Desa Randuagung masih dilakukan secara tradisional dan bergantung pada pengalaman turun-temurun. Mesin tetas yang tersedia di tingkat kelompok belum dimanfaatkan secara maksimal, dan sebagian ayam masih dipelihara tanpa manajemen pakan, sanitasi, dan kesehatan yang memadai (Irwanto et al., 2023; Zaharo et al., 2024). Permasalahan utama bukan terletak pada ketiadaan sarana, melainkan pada keterbatasan kompetensi masyarakat dalam menerapkan standar teknis pemeliharaan unggas yang baik.

Prinsip kesejahteraan hewan menjadi aspek penting untuk meningkatkan kualitas pemeliharaan, mencakup lima kebebasan dasar: bebas dari lapar dan haus, bebas dari rasa tidak nyaman, bebas dari rasa sakit dan penyakit, bebas mengekspresikan perilaku alami, serta bebas dari rasa takut dan tertekan (Mayasari et al., 2023). Salah satu pendekatan pemeliharaan berbasis kesejahteraan hewan adalah konsep Kandang Bahagia, yang menekankan ventilasi baik, pencahayaan alami, dan ruang gerak memadai sehingga mengurangi stres dan mendukung performa ayam (Minulyo & Nariswari, 2024). Penerapan konsep ini membutuhkan pemahaman dan keterampilan memadai sehingga pelatihan yang terarah menjadi langkah penting dalam menjembatani kesenjangan antara potensi yang dimiliki masyarakat dengan praktik pemeliharaan yang dilakukan (Romadi & Warnaen, 2021).

Kebaruan kegiatan ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, berbeda dengan pelatihan peternakan konvensional yang umumnya berfokus pada aspek teknis produksi semata, model pelatihan ini menempatkan konsep Kandang Bahagia sebagai payung utama yang mengintegrasikan kesejahteraan hewan, manajemen pemeliharaan, dan penetasan dalam satu kesatuan sistem pembelajaran. Kedua, konsep Kandang Bahagia menawarkan keunggulan dibanding model kandang konvensional karena tidak hanya menekankan aspek fungsional kandang, melainkan juga pemenuhan lima kebebasan dasar ayam secara terukur melalui perbaikan ventilasi, pencahayaan, dan ruang gerak, sehingga berdampak langsung pada penurunan tingkat stres dan peningkatan performa ayam KUB. Ketiga, kontribusi utama kegiatan ini adalah menghasilkan model pemberdayaan peternak skala rumah tangga yang dapat direplikasi, dengan menjadikan kesejahteraan hewan sebagai prinsip dasar pengembangan kompetensi peternak, bukan sekadar pelengkap pelatihan teknis.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kondisi eksisting pemeliharaan ayam KUB dan kebutuhan pelatihan masyarakat Desa Randuagung, (2) merancang dan mengembangkan model pelatihan pemeliharaan ayam KUB berbasis konsep Kandang Bahagia, (3) mengimplementasikan model pelatihan kepada peternak, serta (4) mengevaluasi efektivitas pelatihan ditinjau dari kualitas model, keterlaksanaan, dan peningkatan kompetensi peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat pedesaan berbasis potensi lokal yang mendukung ketahanan pangan keluarga secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Randuagung, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang pada bulan Februari–Mei 2026, mencakup tahap analisis kebutuhan, perancangan model, pengembangan modul, implementasi pelatihan, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (Sugiyono, 2019). Model ADDIE dipilih karena memiliki alur kerja terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan peserta, sehingga sesuai untuk pengembangan pelatihan berbasis masyarakat (Windari et al., 2022).

Populasi kegiatan adalah seluruh peternak ayam KUB skala rumah tangga di Desa Randuagung yang berjumlah 25 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan seluruhnya dapat dijangkau, penentuan sampel menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh peternak diikutsertakan sebagai peserta pelatihan sekaligus responden penelitian (Sugiyono, 2019).

Pada tahap Analysis, data kondisi awal pemeliharaan dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur berskala Likert empat tingkat yang mencakup lima aspek, yaitu kandang, kebersihan dan sanitasi, pakan dan minum, kesehatan dan kesejahteraan hewan, serta pengetahuan penetasan. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar penyusunan model pelatihan pada tahap Design dan Development, yang dilengkapi uji validitas (korelasi Pearson Product Moment) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha) terhadap instrumen pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta validasi ahli dan uji kepraktisan modul.

Pada tahap Implementation, pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi pada hari yang sama. Sesi pertama (15.00–17.00) di Kandang Bahagia Dusun Karangunci mencakup pembukaan, pre-test, penyampaian materi Kandang Bahagia dan manajemen pemeliharaan, serta demonstrasi sanitasi kandang. Sesi kedua (19.00–22.00) di Dusun Gondang mencakup penyampaian materi penetasan, demonstrasi dan praktik terbimbing penggunaan mesin tetas, diskusi, serta post-test. Materi dan demonstrasi disajikan secara terintegrasi dengan alokasi 150 menit, dilanjutkan 60 menit praktik terbimbing. Penilaian keterampilan dan sikap menggunakan kuesioner berskala Likert empat tingkat yang diisi langsung oleh peserta sesuai indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian. Selama praktik terbimbing, peserta didampingi langsung oleh fasilitator dan PPL dengan umpan balik real-time hingga seluruh peserta mampu melaksanakan prosedur secara mandiri.

Pada tahap Evaluation, efektivitas pelatihan diukur melalui pre-test dan post-test pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dilengkapi angket evaluasi model dan pelaksanaan pelatihan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan Microsoft Excel dan SPSS untuk memperoleh nilai persentase dan kategorisasi (Tabel 1). Efektivitas pelatihan dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain, dilanjutkan uji normalitas Shapiro-Wilk (Sari et al., 2024) untuk menentukan jenis uji hipotesis: Wilcoxon Signed Rank Test untuk data tidak berdistribusi normal, atau Paired Sample T-Test untuk data berdistribusi normal (Fadilatunnisayah et al., 2024; Rahmani et al., 2025).

Tabel 1. Kategori Capaian dan Kriteria Efektivitas N-Gain

Persentase Capaian	Kategori	Nilai N-Gain	Kriteria Efektivitas
81–100%	Sangat Baik	$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
61–80%	Baik	$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
41–60%	Cukup Baik	$0,00 < g < 0,30$	Rendah
21–40%	Kurang Baik	-	-
0–20%	Tidak Baik	-	-

Sumber: Hake (1998) dalam Febrinita (2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Awal Pemeliharaan dan Kebutuhan Pelatihan

Desa Randuagung memiliki luas wilayah 518,30 hektar dengan iklim sejuk (22°C–32°C) yang mendukung kegiatan pemeliharaan unggas berbasis pekarangan. Hasil analisis kondisi awal pemeliharaan ayam KUB pada 25 peternak disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Kondisi Awal Pemeliharaan Ayam KUB

Aspek yang Dianalisis	Rata-rata	Capaian (%)	Kategori
Pakan & Minum	3,74	93,5	Sangat Baik
Kandang	3,00	75,0	Baik
Kebersihan & Sanitasi	2,56	64,0	Cukup Baik
Kesehatan & Kesejahteraan	2,48	62,0	Cukup Baik
Pengetahuan Penetasan	2,08	52,0	Cukup Baik

Sumber: Data primer, 2026.

Capaian tertinggi pada aspek pakan dan minum (93,5%) menunjukkan peternak telah terbiasa memenuhi kebutuhan dasar ayam karena dilakukan rutin setiap hari, meskipun belum sepenuhnya terukur secara nutrisi (Zaharo et al., 2024). Sebaliknya, capaian terendah pada aspek pengetahuan penetasan (52%) mengindikasikan keterbatasan pemahaman peternak dalam pengaturan suhu, kelembapan, dan pembalikan telur menggunakan mesin tetas, sejalan dengan rendahnya pemanfaatan teknologi pada peternak skala kecil (Leight et al., 2022). Aspek kandang (75%) tergolong baik, namun observasi lapangan menunjukkan ventilasi dan pencahayaan belum sepenuhnya memenuhi prinsip kesejahteraan hewan (Minulyo & Nariswari, 2024), sementara aspek kebersihan dan sanitasi (64%) serta kesehatan dan kesejahteraan (62%) menunjukkan kegiatan sanitasi belum terjadwal secara rutin (Mayasari et al., 2023). Berdasarkan kesenjangan tersebut, teridentifikasi lima kebutuhan pelatihan prioritas, yaitu desain kandang bahagia, sanitasi kandang, manajemen pakan, biosekuriti dan kesejahteraan hewan, serta penetasan menggunakan mesin tetas sederhana.

3.2. Model Pelatihan Pemeliharaan Ayam KUB Berbasis Konsep Kandang Bahagia

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dikembangkan model pelatihan yang mengintegrasikan tiga tema materi, yaitu konsep Kandang Bahagia, manajemen pemeliharaan, dan penetasan telur, yang disusun sebagai satu kesatuan tidak terpisahkan (Sahir et al., 2023). Konsep Kandang Bahagia dalam model ini mengacu pada prinsip kesejahteraan hewan yang mencakup lima kebebasan dasar, yang secara teknis dioperasionalkan melalui aspek ventilasi, pencahayaan alami, kepadatan kandang, sanitasi terjadwal, dan minimalisasi stres. Penerapan aspek tersebut diarahkan untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan dasar ayam, meliputi ketersediaan pakan dan air minum, kesehatan ternak, kenyamanan lingkungan, ruang gerak yang memadai, serta kesempatan menampilkan perilaku alaminya selama pemeliharaan. Sintaks model pelatihan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sintaks Model Pelatihan Pemeliharaan Ayam KUB Berbasis Konsep Kandang Bahagia

Fase	Kegiatan Pokok
1. Orientasi	Identifikasi pengalaman dan kondisi pemeliharaan peserta melalui diskusi awal
2. Penguatan Konsep	Penyampaian materi inti secara interaktif mengacu pada modul pelatihan
3. Demonstrasi	Contoh praktik sanitasi kandang, pemberian pakan, dan penggunaan mesin tetas

4. Praktik Terbimbing	Praktik langsung pemeliharaan dan penetasan dengan pendampingan fasilitator
5. Evaluasi dan Refleksi	Evaluasi pemahaman dan penyusunan rencana penerapan hasil pelatihan

Sumber: Data primer, 2026.

Sintaks ini dilandasi prinsip andragogi yang menekankan pembelajaran orang dewasa berbasis pengalaman dan partisipasi aktif (Hasan & Imsiyah, 2018), serta pendekatan farmer-to-farmer learning yang mendorong proses belajar yang lebih alami dan efektif (Warnaen et al., 2022). Model pelatihan dilengkapi modul pelatihan sebagai media pendukung utama yang disusun dengan bahasa sederhana dan sistematis (Handayani et al., 2021).

3.3. Validasi Ahli dan Kepraktisan Modul

Validasi kelayakan model dan modul pelatihan dilakukan oleh ahli sebelum tahap implementasi, sedangkan kepraktisan modul diuji pada lima peternak sebagai pengguna awal. Hasil validasi dan uji kepraktisan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli dan Kepraktisan Produk Pelatihan

Produk yang Dinilai	Persentase (%)	Kategori
Kelayakan Model Pelatihan	85,0	Sangat Layak
Kelayakan Modul Pelatihan	84,0	Sangat Layak
Kepraktisan Modul	87,0	Sangat Praktis

Sumber: Data primer, 2026.

Hasil validasi menunjukkan model pelatihan memperoleh nilai 85% dan modul pelatihan memperoleh nilai 84% dengan kategori sangat layak. Validator menyimpulkan bahwa model dan modul dapat digunakan pada tahap implementasi dengan revisi kecil. Hal ini sejalan dengan temuan Ahn & Oh (2024) bahwa validasi ahli yang terstruktur pada model ADDIE menghasilkan peningkatan kualitas produk yang konsisten. Hasil uji kepraktisan sebesar 87% menunjukkan modul mudah digunakan dan sesuai kebutuhan peternak, sehingga produk dinyatakan layak diterapkan pada tahap implementasi (Amarta et al., 2025).

3.4. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada 17 Mei 2026 di dua lokasi, yaitu Kandang Bahagia di Dusun Karangunci untuk sesi demonstrasi dan praktik pemeliharaan, serta rumah Ketua Gapoktan Rukun Sejahtera di Dusun Gondang untuk penyampaian materi teori dan praktik penetasan. Kegiatan diikuti oleh 25 peternak yang difasilitasi oleh tiga fasilitator dan didampingi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) setempat, menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan praktik terbimbing sesuai karakteristik peserta sebagai pembelajar dewasa (Anwarudin et al., 2021). Pemilihan dua lokasi tersebut merepresentasikan keterkaitan antara penerapan kesejahteraan hewan dalam sistem kandang dengan keberhasilan reproduksi ayam KUB.



Gambar 2. Demonstrasi Sanitasi dan Pengamatan Kondisi Kandang Bahagia oleh Peserta Pelatihan



Gambar 3. Praktik Terbimbing Penggunaan Mesin Tetras Sederhana bersama Peserta Pelatihan

3.5. Evaluasi Model dan Pelaksanaan Pelatihan

Evaluasi terhadap kualitas model pelatihan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan angket yang diisi peserta setelah pelatihan, sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Model dan Pelaksanaan Pelatihan

Jenis Evaluasi	Persentase (%)	Kategori
Kualitas Model Pelatihan	92,3	Sangat Baik
Pelaksanaan Pelatihan	90,7	Sangat Baik

Sumber: Data primer, 2026.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kualitas model pelatihan memperoleh nilai 92,3% dan pelaksanaan pelatihan memperoleh nilai 90,7%, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pelatihan yang dikembangkan dapat diterima dengan baik oleh peserta serta didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang berjalan efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pelatihan berbasis konsep Kandang Bahagia memiliki tingkat keterterimaan yang tinggi dan layak diterapkan sebagai salah satu pendekatan pemberdayaan peternak ayam KUB skala rumah tangga.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Bahri et al. (2020) dan Ahn & Oh (2024) yang menerapkan ADDIE pada konteks pendidikan formal, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan ADDIE juga efektif diterapkan pada pelatihan non-formal berbasis masyarakat dengan karakteristik peserta peternak dewasa, sehingga berpotensi direplikasi di wilayah pedesaan lain dengan adaptasi materi sesuai kebutuhan lokal.

3.6. Evaluasi Pelatihan

Efektivitas pelatihan diukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test pada tiga aspek kompetensi, sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pre-test dan Post-test serta Analisis N-Gain Peserta Pelatihan

Aspek	Pre-test (%)	Post-test (%)	N-Gain	Kategori
Pengetahuan	63,0	90,7	0,7949	Tinggi
Keterampilan	67,8	89,6	0,6580	Sedang
Sikap	72,2	90,3	0,6481	Sedang

Sumber: Data primer, 2026.

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data pengetahuan tidak berdistribusi normal (sig. <0,05) sehingga dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test, sedangkan data keterampilan dan sikap berdistribusi normal sehingga menggunakan Paired Sample T-Test. Uji Wilcoxon menunjukkan seluruh 25 peserta mengalami peningkatan (sig. <0,001). Uji Paired Sample T-Test menunjukkan keterampilan meningkat dari 27,12 menjadi 35,84 ($t=-8,712$; sig.<0,001) dan sikap dari 28,88 menjadi 36,12 ($t=-10,742$; sig.<0,001). Seluruh hasil signifikan pada taraf 0,05, membuktikan model pelatihan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan kemampuan peserta menerapkan pemeliharaan ayam KUB berbasis kesejahteraan hewan.

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pengetahuan dengan kategori N-Gain tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan relatif mudah dipahami peserta karena disampaikan melalui kombinasi ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran orang dewasa. Sementara itu, peningkatan keterampilan dan sikap berada pada kategori sedang karena kedua aspek tersebut memerlukan waktu yang lebih panjang untuk berkembang melalui pengalaman praktik dan pembiasaan dalam kegiatan pemeliharaan sehari-hari. Keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, penggunaan media pembelajaran yang kontekstual, keterlibatan aktif peserta selama praktik, serta pendampingan fasilitator dan Penyuluh Pertanian Lapangan selama kegiatan berlangsung. Peserta memberikan respons positif terhadap model pelatihan karena materi yang diberikan mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan pada kegiatan pemeliharaan ayam KUB skala rumah tangga.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis bagi peternak. Peningkatan pengetahuan membantu peserta memahami prinsip kesejahteraan hewan dan manajemen pemeliharaan yang lebih baik, sedangkan peningkatan keterampilan dan sikap mendukung penerapan sanitasi kandang, pengelolaan pakan dan minum, serta penggunaan mesin tetas sederhana secara lebih tepat dalam kegiatan pemeliharaan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa model pelatihan mampu mendorong perubahan kompetensi yang dapat langsung diterapkan pada usaha ayam KUB skala rumah tangga.

Hasil ini sejalan dengan Descovich et al. (2019) yang menyatakan bahwa perubahan pengetahuan umumnya terjadi lebih cepat dibandingkan perubahan keterampilan dan sikap karena kedua aspek tersebut memerlukan proses pembiasaan dan pengalaman praktik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendampingan pasca-pelatihan tetap diperlukan untuk

menjaga keberlanjutan penerapan hasil pelatihan di tingkat peternak.

Beberapa hambatan yang ditemui selama pelaksanaan pelatihan antara lain keterbatasan waktu praktik, perbedaan tingkat pengalaman peserta dalam memelihara ayam KUB, serta keterbatasan sarana pendukung pada sebagian peternak. Selain itu, penerapan konsep Kandang Bahagia memerlukan perubahan kebiasaan pemeliharaan yang selama ini dilakukan secara turun-temurun sehingga membutuhkan proses adaptasi secara bertahap. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan langsung, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktik selama kegiatan berlangsung.

Keberlanjutan program didukung oleh keterlibatan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), keberadaan Kandang Bahagia sebagai lokasi pembelajaran lapangan, serta pemanfaatan mesin tetas sederhana yang tetap digunakan kelompok setelah kegiatan selesai. Ketiga komponen tersebut memungkinkan proses pembelajaran dan pendampingan tetap berlangsung secara mandiri. Model ini juga berpotensi diintegrasikan ke dalam kegiatan penyuluhan rutin sehingga perubahan perilaku peternak dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Kegiatan ini dilaksanakan pada peternak ayam KUB skala rumah tangga di Desa Randuagung sehingga efektivitas model yang diperoleh merepresentasikan kondisi lokal lokasi kegiatan. Meskipun demikian, model pelatihan yang dikembangkan disusun berdasarkan analisis kebutuhan peternak dan prinsip pemberdayaan masyarakat yang bersifat umum, sehingga berpotensi diterapkan pada kelompok peternak ayam KUB di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa. Penerapan pada lokasi berbeda tetap memerlukan penyesuaian materi, metode, dan strategi pendampingan sesuai kondisi sosial, ekonomi, dan sumber daya setempat.

4. SIMPULAN

Model pelatihan pemeliharaan ayam KUB berbasis konsep Kandang Bahagia yang dikembangkan melalui pendekatan ADDIE terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peternak ayam KUB skala rumah tangga. Efektivitas model didukung oleh penerapan pembelajaran partisipatif melalui kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik terbimbing yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata peternak sehingga memudahkan peserta memahami dan menerapkan materi yang diberikan.

Konsep Kandang Bahagia menjadi keunggulan utama model karena mengintegrasikan prinsip kesejahteraan hewan ke dalam kegiatan pemeliharaan ayam KUB secara praktis dan aplikatif. Penerapan konsep tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis peternak mengenai manajemen pemeliharaan dan penetasan, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan pemeliharaan yang lebih sehat, nyaman, dan mendukung produktivitas ayam KUB secara berkelanjutan.

Model yang dikembangkan berpotensi direplikasi pada kelompok peternak ayam KUB skala rumah tangga di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa. Fleksibilitas model yang berbasis analisis kebutuhan memungkinkan penyesuaian terhadap kondisi lokal tanpa mengurangi prinsip utama pelatihan, sehingga dapat menjadi alternatif strategi pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pengembangan peternakan unggas skala rumah tangga yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, Y. H., & Oh, E. Y. (2024). Effects of the International Training Program for Enhancing Intelligent Capabilities through Blended Learning on Computational Thinking, Artificial Intelligence Competencies, and Core Competencies for the Future Society in Graduate Students. *Applied Sciences* (Switzerland), 14(3). <https://doi.org/10.3390/app14030991>
- Amarta, Y., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2025). Development of a training model to improve the managerial competence of Islamic boarding schools based on problem-based

- learning. IRJE | Indonesian Research Journal in Education || Vol. 9| No. 1| June| Year 2025| Indonesian Research Journal in Education |IRJE|, 9(1), 362–375. <https://doi.org/10.22437/irje>
- Anwarudin, O., Fitriana, L., Defriyanti, W. T., Permatasari, P., Rusdiyana, E., Zain, K. M., Jannah, E. N., Sugiarto, M., Nurlina, & Haryanto, Y. (2021). Sistem Penyuluhan Pertanian (J. Simarmata, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Bahri, A., Idris, I. S., Muis, H., Arifuddin, M., & Fikri, M. J. N. (2020). Blended Learning Integrated with Innovative Learning Strategy to Improve Self-Regulated Learning. *International Journal of Instruction*, 14(1), 779–794. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14147A>
- Fadilatunnisyah, F., Fakhirah, R. S., Awalia Fasha, E., Kania Putri, A., & Aristy Julia Dema Putri, D. (2024). Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk Menganalisis Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Diterima di Universitas Impian. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 581.
- Febrinita, F. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODUL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KOMPUTASI PADA MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Handayani, M. N., Kamis, A., Ali, M., Wahyudin, D., & Mukhidin, M. (2021). Development of green skills module for meat processing technology study. *Journal of Food Science Education*, 20(4), 189–196. <https://doi.org/10.1111/1541-4329.12231>
- Harnanik, S., & Wiraswati, R. (2021). Performan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Pada Pemeliharaan Semi Intensif Skala Rumah Tangga Di Agroekosistem Rawa Lebak Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal KaliAgri*, 3(2), 29–37.
- Hasan, F., & Imsiyah, N. (2018). KONSEP DASAR PELATIHAN. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1SSpBE.9o_QEA2a_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzM_EcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1761708098/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.researchgate.net%2fpublication%2f368688780_buku_KONSEP_DASAR_PELATIHAN_fix/RK=2/RS=Q_RH4iBu4FeggfkRfgPnLqjU.lE-
- Irwanto, T., Aprizal, M. I., Hanuarsyah, D., Rafsanjani, R., & Novrianda, H. (2023). Membangun Ketahanan Pangan Terhadap Budidaya Ayam Kampung Golden. *JKB Jurnal Kewirausahaan & Bisnis*, 5(2), 29–32. <https://doi.org/10.37676/jkb.v5i2.118>
- Leight, J., Awonon, J., Pedehombga, A., Ganaba, R., & Gelli, A. (2022). How light is too light touch: The effect of a short training-based intervention on household poultry production in Burkina Faso. *Journal of Development Economics*, 155. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2021.102776>
- Mayasari, N., Hiroyuki, A., Cipto Budinuryanto, D., Firmansyah, I., & Rifqi, I. M. (2023). PENERAPAN PRINSIP KESEJAHTERAAN HEWAN PADA PEMELIHARAAN TERNAK. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 12(3), 360–373. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i3>
- Minulyo, L. J. D., & Nariswari, L. (2024). Kesejahteraan Ayam Broiler Pada Sistem Kandang Free-Range dan Kandang Tertutup (Closed-House). *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 3(2), 657–664.
- Rahmani, D. A., Risnawati, & Hamdani, M. F. (2025). Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample t-Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568–576. <https://jpion.org/index.php/jpi568Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>
- Romadi, U., & Warnaen, A. (2021). SISTEM PENYULUHAN PERTANIAN “Suatu Pendekatan Penyuluhan Pertanian Berbasis Modal Sosial Pada Masyarakat Suku Tengger” (Yastutik, Ed.). CV. Tohar Media.
- Sahir, S. H., Simarmata, N. I. P., Hasibuan, A., Ferinia, R., Suesilowati, Partiwii, I. I., Siagian, P., & Bukidz, D. P. (2023). Model-Model Pelatihan dan Pengembangan SDM (A. Karim & J. Simarmata, Eds.). Yayasan Kita Menulis.

- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 51329–51337.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Alfabeta, Bandung. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Surayasa, M. T., Suek, J., Sipayung, R. H., & Kapioru, C. (2024). Multifungsi Pekarangan sebagai Sistem Pertanian Berkelanjutan untuk Mendukung Ketersediaan Pangan Pedesaan di Kabupaten Kupang. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 25(1), 25–40.
- Warnaen, A., Haryanto, Y., & Romadi, U. (2022). *PARADIGMA PENYULUHAN SWADAYA DI ERA 4.0* (Nurlaili & Yastutik, Eds.). CV. Tohar Media.
- Windari, W., Nurlaili, & Faisal, R. A. (2022). Development of Drone Training for Agricultural Instructors Based on the ADDIE Method at UPTD Agriculture Region VIII Gumukmas. *JURNAL TRITON*, 13(2), 126–140. <https://doi.org/10.47687/jt.v13i2.234>
- Zaharo, L., Damayanti, E. P., Julianti, H., & Basriwijaya, K. M. Z. (2024). Manajemen Pemeliharaan Ayam Kampung Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, 2(1), 153–161. <https://doi.org/10.62951/botani.v2i1.169>